

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA PADA PEMBELAJARAN
ONLINE (DARING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3
SDN 03 PASEMAH AIR KERUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :

**ILMA SAFITRI
NIM: 17591057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Ilma Safitri**
Nim : **17591057**
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Pada Pembelajaran Online(Daring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 03 Pasemah Air Keruh.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

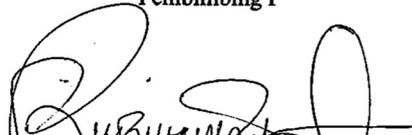
Demikian pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Desember 2021

Mengetahui,

Pembimbing I


H. Kurniawan, S. Ag., M. Ed
NIP. 197212071998031007

Pembimbing II


Wiwin Arbaini W., M. Pd
NIP. 197210042003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 203/In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2022

Nama : **Ilma Safitri**
NIM : **17591057**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Pada Pembelajaran Online
(Daring)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

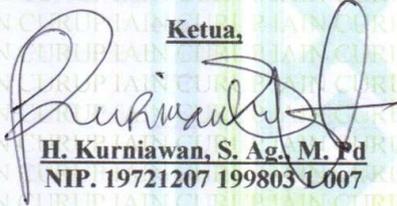
Hari/ Tanggal : **31 Januari 2022**
Pukul : **08-9.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

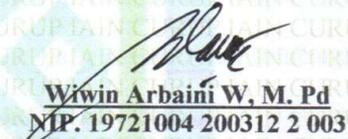
TIM PENGUJI

Curup, Februari 2022

Ketua,


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

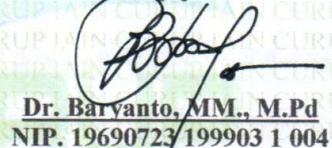
Sekretaris,


Wiwin Arbaini W, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

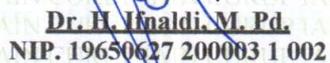
Penguji I,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,


Dr. Barvanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. H. Iffaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ilma Safitri**

Nim : **17591057**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naska ini dan di sebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepa semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi terutama kepada: terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. H. Rahmad Hidayat, M. Ag. M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu.
3. Bapak H. Kurniawan, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
5. H. Kurniawan, S. Ag. , M. Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.
6. Wiwin Arbaini W, M. Pd. selaku dosen pembimbing II, atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak,ibu para dosen dan staf dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala sekolah dan segenap dewan guru Sekolah Dasar Negeri 03 Pasemah Air Keruh. yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian dan telah meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penelitian skripsi ini.

Semoga dengan segala bimbingan yang telah di lakukan akan di catat sebagaiamal ibadah, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi kita semua, kritik dan saran penulis harapkan, agar skripsi ini dapat lebih baik dan sempurna.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 1 Desember 2021

Penulis



Ilma safitri
NIM. 17591057

MOTTO

Jangan cemas kalau badai datang

Karena disitu sudah ada pelangi yang menunggu.

“awali dengan niat, lakukan dengan ikhlas, jalani dengan tabah, iringi dengan usaha dan do'a”.

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur, bukti dan hormatku, serta kasih sayangku, karya ini aku persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan sehinggah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. dan juga kepada diri saya sendiri, sudah bisa menyelesaikannya hingga pada titik ini.
2. Terkhusus untuk keluargaku:
 - a. Ayahanda Saridi dan Ibu Sulis tercinta yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan hingga perguruan tinggi, yang senantiasa berjuang, memberi dukungan dan berdo'a restu, motivasi yang sangat luar biasa, dan kerja keras yang bukan main semangatnya. yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 - b. Adik saya Deri Aditia, serta keluarga yang memberikan dorongan semangat kepada penulis.
3. Teman seperjuangan, Fitri Mulyana, Ade Fitri, Linti, Dera, Darsi, Lusi, Seva, Wiwid, Etak, Wiwi, Dina, Mbak Oci.
4. Kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Dasar Negeri 03 Pasemah Air Keruh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu, sehingga penulis dapat menjalankan penelitian dan penulisan skripsi berjalan dengan baik sehingga dapat melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

5. Lokal orang sukses aaminn, Maya, Ida, Listi, Azizah, Maya, Delsi, Teh Desi, Mbak Dila, Gita, Dina, Linti, Ade, Dera, Lusi, Darsi, Tomi, Yadi, Deni. Yang berjuang dan selokal sama2 dari awal masuk kuliah.
6. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2017, atas segala bantuan dan kerja samanya.
7. Keluarga besar himel(himpunan mahasiswa empat lawang) curup. Miko, ayuk teri, fino, edison, junita, mutia, ilham, heci, sindi.
8. Hmi'17 angkatan Ar-Rafid, Tania, Ayuk Winda, Dera, Safitri, Santi, Abdul Fikri, Seli Anggraini, Novi, Reni, Redo, Mifta. Yang sama-sama berjuang dari semester awal.
9. Semua yang penulis tidak bisa disebutkan satu-persatu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT Aamiin.

ABSTRAK

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA PADA PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN 03 PASEMAH AIR KERUH

Oleh: Ilma Safitri

Minat berkelompok yang semakin tinggi menuntut anak untuk melakukan pergaulan dengan orang dari luar keluarganya, seperti dengan teman di lingkungan rumah maupun sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa mudah terpengaruh. Apabila pergaulan siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang baik. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik tema 1 siswa kelas III di SDN 03 Pasemah Air Keruh ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik tema 1 siswa kelas III di SDN 03 Pasemah Air Keruh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas III SDN 03 Pasemah Air Keruh sebanyak 23 siswa. Sampel sebanyak 23 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi sederhana. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,621 yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik tema 1 siswa dengan hubungan yang kuat. Dan dengan nilai koefisien determinasi adalah 38,56% menyatakan variabel X yaitu pergaulan teman sebaya mempengaruhi variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 siswa.

Kata kunci: *Pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring, Hasil belajar, Pembelajaran tematik tema 1*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pergaulan Teman Sebaya	9
2. Hasil Belajar	17
3. Pembelajaran Tematik	27
4. Pembelajaran Daring	30
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Defenisi Operasional Variabel	40
D. Populasi Sampel	41
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Uji Instrumen.....	46
I. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Skala Pergaulan Teman Sebaya	45
Tabel 3.2	Validasi Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	47
Tabel 3.3	Koefisien Alpa	50
Tabel 3.4	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r	52
Tabel 4.1	Rincian Bangunan dan Barang.....	54
Tabel 4.2	Jumlah Guru SD N 03 Pasemah Air Keruh	55
Tabel 4.3	Jumlah siswa SD N 03 Pasemah Air Keruh.....	55
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.5	Uji Normalitas	57
Tabel 4.6	Uji linearitas	58
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya	59
Tabel 4.8	Kategori Variabel Pergaulan Teman Sebaya.....	60
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi variabel hasil belajar tematik tema 1	62
Tabel 4.10	Histogram Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar	64
Tabel 4.11	Korelasi Variabel X (pergaulan teman sebaya) Dengan Variabel Y (Hasil Belajar)	66
Tabel 4.12	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya	59
Gambar 4.2	Piechart Distribusi Kecenderungan Pergaulan Teman Sebaya	61
Gambar 4.3	Histogram distribusi frekuensi hasil belajar tematik tema 1 ..	62
Gambar 4.4	Histogram Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakekatnya mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas diri siswa melalui pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memenuhi tugas perkembangan siswa.

Tugas perkembangan merupakan “tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan individu. Tugas-tugas perkembangan

¹ Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.

pada anak bersumber pada tiga hal yaitu kematangan fisik, rangsangan atau tuntutan dari masyarakat dan norma pribadi mengenai aspirasi-aspirasinya. Salah satu tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya.”²

Teman sebaya adalah “lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Minat berkelompok yang semakin tinggi menuntut anak untuk melakukan pergaulan dengan orang dari luar keluarganya, seperti dengan teman di lingkungan rumah maupun sekolah. Pada anak usia 7 sampai 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Setelah mereka bersekolah dan menjadi anggota kelompok, persetujuan teman sebaya menjadi lebih penting daripada persetujuan orang tuanya. Tidaklah heran jika mereka lebih menuruti perkataan teman dibandingkan orang tua.”³

Pergaulan dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa mudah terpengaruh. Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan mereka. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama. Selain itu, siswa termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Siswa juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati aturan.

Aktivitas siswa bersama teman sebaya memang baik untuk perkembangan siswa. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu yang berpengaruh pada proses belajar siswa. Jika siswa terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-temannya,

²Achmad Rifa'i dan Chatrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), h. 28.

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 224.

sementara peserta didik kurang mampu membagi waktu belajar, dengan demikian aktivitas tersebut akan merugikan siswa karena kegiatan belajar siswa menjadi terganggu.

Keadaan pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia saat ini mengharuskan siswa untuk belajar dengan menggunakan daring media sosial. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsApp* dianggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Tentu hal ini akan berpengaruh pada pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berupa: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; (5) dan keterampilan motoris. Oleh karena itu, dalam hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling sering dinilai guru berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran termasuk hasil belajar tematik.”⁴

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) berpusat pada peserta didik (*student centered*), (2) memberikan pengalaman langsung (*directexperiences*), (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (*fleksibel*), dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan:

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2014), h. 22

“Hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Adapun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah (pendidik, teman sebaya, dan warga sekolah) serta masyarakat.”⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh dalam pergaulan teman sebaya peserta didik terlihat bermain secara berkelompok dan cenderung lebih suka bermain dengan kelompok yang sama sehingga kurang berbaur dengan teman yang kurang disenanginya. Selain itu, peserta didik hanya ingin berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya saja sehingga kurang peduli kepada teman yang lain yang sedang kesulitan memahami pembelajaran.

Peserta didik malu bertanya dengan teman sebaya yang tidak dekat dengannya mengenai kesulitan memahami materi. Masalah yang ditemukan di sekolah tersebut berkaitan dengan pergaulan teman sebaya yang ada di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.

Hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada tanggal 12 juni 2021 dari pendidik kelas III SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh yaitu dokumentasi hasil belajar tematik tema 1 yaitu tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Data nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penada Media Group, 2016), h. 178

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	78-79	5	21,73%
2	80-81	2	8,69%
3	82-83	12	52,17%
4	84-85	1	4,34%
5	86-87	3	13,04%
Jumlah		23	100%

Sumber: dokumentasi pendidik kelas III SD N 03 Pasemah Air Keruh

Berdasarkan tabel 1, dari 23 siswa nilai hasil belajar peserta didik mayoritas berada pada interval 82-83 dengan frekuensi sebanyak 12 orang dengan persentase 30,43%, sedangkan nilai hasil belajar yang berada pada interval 86-87 frekuensinya hanya 3 orang atau sebesar 13,04% saja. Nilai hasil belajar tersebut diambil dari nilai pembelajaran tematik tema 1. Terlihat pergaulan teman sebaya pada siswa yang seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar ternyata kurang memberi pengaruh yang berarti. Ternyata, sebagian siswa belum sepenuhnya melakukan pergaulan teman sebaya yang menjunjung budaya belajar. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Suwanto bahwa:

Sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu pembelajaran daring dengan bermain bersama teman sebaya sehingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru apalagi dengan adanya pembelajaran daring ini, guru tidak bisa mengontrol sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagian siswa yang saling mempengaruhi untuk tidak mengerjakan tugas dari guru dan mencontek pekerjaan teman yang lain.⁶

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan masalah yang didapatkan dari observasi awal, faktor yang diduga

⁶ Wawancara dengan wali kelas III Bapak Suwanto pada tanggal 12 juni 2021, pukul 09.15 WIB

mempengaruhi yaitu teman sebaya. Kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Teman sebaya dalam hal ini kualitas pergaulannya dapat dilihat melalui dengan siapa dia bergaul, kegiatan yang dilakukan dan seberapa intens pergaulan teman sebaya tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah pergaulan sebaya pada pembelajaran daring berhubungan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh, sehingga peneliti mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Hubungan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian peserta didik pada saat pembelajaran daring lebih memilih bermain dengan teman sebaya dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Siswa yang saling mempengaruhi untuk tidak mengerjakan tugas dari guru dan mencontek pekerjaan teman yang lain.
3. Pergaulan teman sebaya belum menjunjung budaya belajar.

4. Hasil belajar siswa belum maksimal, mayoritas siswa memiliki hasil belajar yang masih berada dikategori sedang.
5. Belum diketahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi pokok permasalahan yaitu dalam penelitian ini hanya membahas hubungan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *online* (daring) terhadap hasil belajar tematik tema 1 kelas 3 SDN 03 Pasemah Air Keruh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu “Adakah hubungan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *online* (daring) terhadap hasil belajar tematik tema 1 siswa kelas 3 SDN 03 Pasemah Air Keruh ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adakah hubungan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *online* (daring) terhadap hasil belajar tematik tema 1 siswa kelas 3 SDN 03 Pasemah Air Keruh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi berkembangnya ilmu pengetahuan dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh deskripsi tentang proses pembelajaran *online* dari rumah dan pergaulan teman sebaya serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara proses pembelajaran online dari rumah dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru untuk memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak didik untuk memanfaatkan fasilitas seperti halnya *gadget* dan selalu mengontrol dan mengawasi anak didik dalam pergaulan sehari-harinya, sehingga anak bisa mengisi waktunya dengan kegiatan yang positif yang dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan pengetahuan serta kreativitas anak didik.

c. Bagi komite

Sebagai bahan referensi komite untuk memberikan pengarahan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, agar mengontrol dan mengawasi anak didik.

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian yang terkait dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Penelitian ini menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci yang ada dalam rumusan masalah, dengan demikian diharapkan tidak terdapat terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan

Pergaulan dalam Kamus Bahasa Indonesia tahun 2008 berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman dengan akrab. Pergaulan merupakan “salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.”⁷

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 442.

ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.⁸

Pergaulan merupakan kontak langsung antar satu individu dengan individu lain, termasuk di dalamnya pendidik dan anak didik. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa pergaulan adalah interaksi sosial yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Interaksi tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri⁹ erada padatingkat usia yang sama dan biasanya berasal dari ras, asal etnis dan status ekonomi yang sama pula. Dalam interaksi tersebut terdapat berbagai macam pergaulan.

b. Macam-Macam Pergaulan

Seseorang melakukan interaksi sosial dengan berbagai pihak saat bergaul. Misalnya siswa pada saat berada di rumah dia akan berinteraksi dengan ayah dan ibunya, dan juga berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Lain halnya saat berada di sekolah, orang yang dijumpainya adalah siswa dan gurunya. Tentu saja dia akan bergaul dengan teman-teman sekolah maupun bapak ibu gurunya. Pergaulan dapat dibedakan menjadi beberapa macam atas dasar sebagai berikut :

1) Pihak yang terlibat dalam pergaulan itu

Pergaulan dapat terjadi antara anak dengan anak lainnya.

Pergaulan juga dapat terjadi antara anak dengan orang tua atau orang dewasa. Pergaulan pun dapat tercipta antara sesama orang dewasa.

⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83.

2) Nilai pergaulan tersebut

Pergaulan mampu bernilai paedagogis (pergaulan bernilai pendidikan) dan tidak paedagogis (pergaulan tak bernilai pendidikan). Pergaulan yang bernilai tidak paedagogis dibedakan menjadi pergaulan yang biasa dan pergaulan demagogis. Pergaulan biasa merupakan kebalikan dari pergaulan paedagogis, yang mana tidak membawa nilai pendidikan bagi seseorang.

Pergaulan jenis ini walaupun tidak membawa nilai pendidikan, tetapi tidak pula membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak. Sementara itu, pergaulan tipe demagogis selain tidak membawa nilai pendidikan juga membawa pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan anak.⁹

Berdasarkan uraian di atas, macam pergaulan didasarkan atas pihak yang terlibat dan nilai dalam pergaulan tersebut. Dengan demikian tentu akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pelaku pergaulan tersebut.

c. Manfaat Pergaulan

Pergaulan yang terjadi dalam lingkup pendidikan mampu memberikan sumbang positif bagi seseorang, yaitu:

1) Memungkinkan terjadinya pendidikan

Saat berada dalam situasi pergaulan, seseorang akan mendapatkan hal-hal yang baru, yang belum diketahuinya. Sebagai

⁹ A. Soedomo Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, ... h. 53-54

mahluk yang selalu ingin tahu akan hal-hal baru, lama-kelamaan akan timbul rasa penasaran dan ia akan terpengaruh dan terdorong untuk meniru atau mencoba apa yang juga dilakukan oleh orang yang berinteraksi dengannya.

2) Sebagai sarana mawas diri

Berada dalam lingkungan pergaulan, anak yang semula merasa mempunyai banyak kesamaan dengan kelompok pergaulannya lama-kelamaan akan menyadari bahwa setiap orang dalam kelompoknya memiliki perbedaan individu dalam berbagai hal.

3) Dapat menimbulkan cita-cita

Seorang anak yang secara rutin melihat pahlawan mengalahkan musuh di acara televisi kesukaannya akan ikut meniru aksi pahlawan tersebut saat bermain dengan temannya. Begitu pula yang terjadi saat anak melihat seorang dokter memeriksa pasiennya kemudian bersama dengan temannya melakukan permainan dokter-dokteran. Perbuatan semacam inilah yang mampu menimbulkan cita-cita. Hal tersebut tak lepas dari kodrat manusia sebagai mahluk yang gemar melakukan kegiatan imitasi atau meniru.

4) Mampu memberikan pengaruh secara diam-diam

Seorang anak sangat mudah meniru orang yang berhubungan dengannya, baik yang ditiru adalah hal yang baik maupun yang buruk. Tidak semestinya pergaulan anak dibiarkan begitu saja. Harus ada kontrol dari orang dewasa yang bertanggungjawab terhadapnya,

diantaranya orang tua dan guru. Dengan demikian pergaulan dapat bermanfaat bagi seseorang diantaranya memungkinkan terjadi pendidikan, sebagai sarana mawas diri, menimbulkan cita-cita serta memberikan pengaruh secara diam-diam.¹⁰

Setelah melihat kebermanfaatannya tersebut, kita dapat melihat jenis pergaulan yaitu salah satunya faktor umur. Faktor umur menentukan bentuk hubungan pergaulan pelaku. Usia anak-anak berbeda dengan usia remaja, usia dewasa, usia orang tua, usia lanjut dan sebagainya. Bentuk pergaulan dapat dikatakan baik, apabila bentuk pergaulan itu dilakukan oleh dan untuk umur sebaya.

d. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Pendapat lain menyatakan teman sebaya yaitu sekelompok individu yang terdiri dari anak-anak yang sama ras, asal etnis, dan status sosial ekonominya. Anak-anak tersebut biasanya berusia sama dan berjenis kelamin sama. Sehingga dapat dijelaskan bahwa teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai usia, kematangan, minat, dan tempat tinggal yang sama.¹¹

Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan yang tidak jauh berbeda. Misalnya siswa yang duduk di bangku SD kebanyakan

¹⁰ A. Soedomo Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, ... h. 42-43

¹¹ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 68

temannya juga sesama siswa, baik yang satu sekolah maupun berbeda sekolah. Teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam pergaulan. Dalam pergaulan dengan teman sebaya tentu memiliki fungsi-fungsi tertentu.

e. Fungsi Teman Sebaya

Anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengan sebayanya. Anak belajar menyatakan pendapat mereka, menghargai pandangan teman, berusaha menawarkan solusi saat terjadi konflik secara kooperatif, yang nantinya akan mengubah standar perilaku yang diterima anggota kelompok.

Anak belajar mengidentifikasi minat-minat dan pandangan yang berkembang dalam lingkungan teman sebayanya untuk selanjutnya berusaha agar diterima dan melakukan aktivitas sebaya. Selain itu, anak akan mengembangkan pemahaman pada keadaan teman-temannya, sehingga logika moral mereka akan semakin tumbuh.

Vembriarto mengemukakan bahwa kelompok sebaya memiliki fungsi, diantaranya:

1) Anak belajar bergaul dengan sesamanya.

Mereka belajar memberi dan menerima. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.

2) Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya.

Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran keadilan, kerja sama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan.

3) Mengajarkan mobilitas sosial

Kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya, mereka menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan menengah ke atas. Dengan mengadopsi nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.

4) Anak mempelajari peranan sosial yang baru

Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.

5) Anak belajar patuh pada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

6) Mengembangkan sikap sosial dalam diri anak.

Kelompok sebaya memberikan sistem ganjaran dan hukuman serta persetujuan dan penolakan kepada para anggotanya.¹²

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Ada beberapa faktor menurut Cony M. Semiawan yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kesamaan Usia

Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

2) Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

¹² Vebriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1993), h. 60-62

3) Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

4) Ukuran Kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

5) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif.¹³

¹³ Cony M. Semiawan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 165-166

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang.

Tekanan dalam pergaulan sebaya tersebut dapat berupa tekanan positif maupun tekanan negatif. Mempunyai teman yang mendorong untuk berusaha lebih keras di sekolah atau olahraga dapat memberikan semangat jika anak belum melakukan yang terbaik. Teman juga mampu mencegah melalaikan kewajiban dan menolong di saat kesulitan. Mereka dapat memotivasi dan mengarahkan ke arah yang benar. Banyak anak yang mampu lepas dari kebiasaan merusak diri sendiri karena pengaruh teman sebaya yang penuh perhatian.

Hal-hal tersebut adalah contoh tekanan dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif. Sedangkan tekanan negatif dalam pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hal-hal buruk terlihat menarik di mata seseorang. Misalnya ajakan untuk mencoba rokok, membuka situs yang kurang layak di warung internet, mencuri, dan sebagainya.

Kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan

yang dilakukan dalam pergaulan tersebut, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.

g. Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Tidak semua pergaulan dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Perlu diperhatikan kualitas pergaulan yang mereka jalani. Hal ini dapat dilihat dengan siapa ia bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut :

1) Pihak yang terlibat

a) Moral teman bergaul

Teman yang terlibat dalam pergaulan dengan siswa haruslah orang yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan belajar yang baik. Karakter, perilaku, dan kebiasaan yang mampu mendukung mencapai hasil belajar yang baik diantaranya mempunyai sikap jujur, senang membantu teman ,memiliki rasa tanggungjawab saat melakukan sesuatu, serta memiliki rasa toleransi dengan teman seperti senang bekerja sama, tidak membeda-bedakan teman, berani bertanya jika merasa kesulitan dan lain sebagainya.

b) Tekanan yang dialami

Tekanan yang dialami dapat berupa tekanan yang positif seperti saling menasehati jika ada teman yang menyimpang, atau

berupa tekanan yang negatif seperti mengejek teman yang mendapat nilai jelek.

2) Kegiatan yang dilakukan

a) Kegiatan Pedagogis

Kegiatan yang dilakukan mengandung nilai pendidikan, tidak membawa dampak buruk bagi perkembangan anak, mampu menumbuhkan cita-cita serta sesuai dengan aturan formal dan informal. Contoh: belajar kelompok, melaksanakan piket kelas, bermain permainan tradisional, dan lain sebagainya.

b) Kegiatan Non- Pedagogis

Kegiatan yang dilakukan tidak mengandung nilai pendidikan, dapat membawa dampak buruk bagi perkembangan anak, mampu menumbuhkan cita-cita serta sesuai dengan aturan formal dan informal. Contoh: mencuri dan bermain curang.

3) Intensitas pergaulan

a) Keakraban

Semakin sering mereka berkumpul dan semakin lama waktu pergaulan tersebut, hubungan yang terjalin akan menjadi lebih erat. Akrab antara satu teman dengan teman lain tentu mudah dijumpai saat pergaulan berlangsung. Pengaruh yang diberikan pun akan lebih kuat. Sebagai contoh, tidak ada rasa canggung saat bergaul, mampu menahan diri ketika teman berbeda pendapat dan

saat marah dengan teman, serta adanya solidaritas dalam pergaulan.

b) Perjumpaan

Semakin sering mereka berkumpul dan semakin lama waktu pergaulan tersebut, hubungan yang terjalin akan menjadi lebih erat. Hasrat untuk bertemu teman juga akan meningkat, diikuti komitmen dalam memenuhi janji pertemuan dengan teman juga meningkat.¹⁴

Dengan demikian, jika teman yang terlibat memiliki perilaku baik, kegiatan yang dilakukan membawa manfaat serta intensitas pergaulan cukup tinggi, pergaulan tersebut dapat dikatakan baik dan mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hal ini pada hasil belajar tematik tema 1.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

¹⁴Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 21-22.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

1) Pengetahuan

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a) Pengetahuan tentang fakta.
- b) Pengetahuan tentang prosedural.
- c) Pengetahuan tentang konsep.
- d) Pengetahuan tentang prinsip.

2) Keterampilan

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.

- c) Keterampilan bereaksi atau bersikap.
- d) Keterampilan berinteraksi.

Memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁶

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan faktor internal, yaitu:

- 1) Faktor eksternal
 - a) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

- b) Faktor instrumental.

¹⁶Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 15.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

2) Faktor internal

a) Faktor fisiologis.

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.¹⁷

c. Jenis-Jenis Evaluasi

Beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran:

¹⁷Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 129-130.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Indikator utama keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi formatif ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan intruksional khusus (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya.¹⁸

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah bertujuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya. Tujuan evaluasi ini yaitu mendiagnosis kesulitan belajar siswa, pendidik harus terlebih dahulu mengetahui bagian mana dari pendidikan yang memberikan kesulitan belajar pada peserta didik.¹⁹

¹⁸Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 221-222.

¹⁹Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 78.

d. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Penggolongan ranah kognitif ada enam kelas/tingkat, yaitu:

- a) Pengetahuan, merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Kata-kata yang dapat dipakai: defenisikan, laporkan, garis bawahi, sebutkan,dll.
- b) Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c) Penggunaan/penerapan, merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun

metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya.²⁰

- d) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Hasil belajar kognitif (pengetahuan) perlu dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Kegiatan pengetesan merupakan salah satu cara untuk menaksirkan tingkat kemampuan peserta didik secara tidak langsung, yang melalui respon peserta didik terhadap sejumlah pertanyaan. Dalam mengukur kemampuan seorang (peserta didik) dalam bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk tes pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan uraian objektif.²¹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif dapat dibagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 50.

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 202-204.

- a) Menerima atau memperhatikan. Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas, dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.
- b) *Responding* (menanggapi). Adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Contoh hasil belajar ranah *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.
- c) *Valuing* (menilai/menghargai). Artinya memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Dalam kaitan proses belajar mengajar, peserta didik disini hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep dan fenomena, yaitu baik atau buruk. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk

berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²²

- d) *Organization* (mengatur dan mengorganisasikan). Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.
- e) *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai). Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekankan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa itu.²³

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan suditif, motoris, dll.

72. ²²Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 68-

²³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 117-118.

- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan .
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

e. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- Baik Sekali : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- Baik : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- Kurang : Apabila bahan yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²⁵

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), h. 30-31

²⁵Alfauzan Amin, *Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Mata Pelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'lim, Vol.14, No. 2, Juli 2015

f. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Kedua kriteria tersebut ialah :

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- a) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh ?
- b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa ?
- c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya ?²⁶

²⁶Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran ...* h. 20-21.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Hadi subroto mengemukakan Pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik juga terbentuk karena adanya sebuah kurikulum interdisipliner dimana kurikulum tersebut merupakan sebuah bagian-bagian kurikulum yang mengacu pada permasalahan kehidupan yang menyangkut kajian dari berbagai bidang studi.²⁷

Kurikulum interdisipliner merupakan pandangan mengenai pengetahuan dan pendekatan kurikula yang menerapkan metodologi dan bahasa lebih dari satu disiplin ilmu untuk mengkaji tema, isu, permasalahan, topik, atau pengalaman sentral.

Pembelajaran tematik berangkat dari teori pembelajaran yang tidak mengedepankan *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur 8 intelektual anak. Dengan diterapkannya *drill-system* maka siswa akan cepat merasa bosan dan tidak dapat menyerap materi secara keseluruhan sehingga tidak sesuai dengan prinsip keilmuan secara holistik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pendekatan yang menggabungkan berbagai bidang studi dengan menggunakan tema yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, dengan konsep yang digabungkan dalam beberapa bidang studi

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 151.

yang berbeda maka diharapkan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran melalui tema dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan secara langsung semua pemikirannya dalam proses belajar mereka. Rusman mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep

Dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan

²⁸ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),h. 258

mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

c. Fungsi Tema Dalam Pembelajaran Tematik

Tema digunakan dalam pembelajaran tematik untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna, peran tema yang lain adalah agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas serta menciptakan materi yang terintegrasi.

Pengintegrasian berbagai materi pelajaran ke dalam pembelajaran bukan tanpa alasan, karena di dalam kehidupan manusia sebagian besar masalah dan pengalamannya adalah bersifat interdisipliner. Pengintegrasian berbagai materi pelajaran juga sesuai dengan otak manusia. Maka dari itu pembelajaran yang menjurus pada materi yang tidak terpadu akan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran tematik, karena dengan tema dapat menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna bagi siswa.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran model daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran model daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;

- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.²⁹

5. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Pada masa ini, siswa usia SD memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa SD. Masa SD dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Adapun Dirman dan Juarsih menyatakan bahwa ciri-ciri siswa kelas tinggi (9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun) adalah sebagai berikut:

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit;
- b. Realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar;
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus dan mulai menonjolnya bakat-bakat khusus;

²⁹ Mela Marlina, *Skripsi: Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadapaktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), h. 13

- d. Sampai usia 11 tahun siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya;
- e. Pada masa ini siswa memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya;
- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada) mereka membuat peraturan sendiri.³⁰

Piaget mengemukakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret (7 hingga 11 tahun), konsep yang ada pada awal usia ini adalah konsep yang samar-samar dan sekarang lebih konkret; mampu memecahkan masalah-masalah aktual, mampu berpikir logis; berkurang rasa egoisnya, mau menerima pandangan orang lain; materi pembicaraan lebih ditujukan kepada orang lain; siswa berpikir induktif (khusus-umum); memiliki pengertian yang lebih baik mengenai konsep ruang penjumlahan, pengukuran, pengelompokan, pengurutan, dan konservasi.³¹

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik perkembangan siswa kelas III SD berada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami. Siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Karakteristik yang muncul pada tahap ini dapat dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa SD. Salah satu cara agar pembelajaran berjalan lancar yaitu perlunya mengetahui hubungan antara pergaulan dengan hasil belajar tematik siswa.

³⁰ Dirman dan Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 59

³¹ Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2011), h. 207

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan sebagian skripsi yang berkaitan dengan hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar siswa, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Metode	Hasil
1.	Okky wicaksono	Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan Prestasi belajar siswa kelas v sd gugus jenderal Sudirman, kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen	Kuantitatif dengan teknik korelasi.	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.
		Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional, variabel independen (x) dari penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel dependent nya yaitu prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.	
2.	Arif	Hubungan	Metode	terdapat hubungan

	Muhammad Ammar	antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga	kuantitatif dengan teknik korelasional.	positif antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional, dengan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,872, dan terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa di SD Negeri 1 Bedagas, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.
	Persamaan		Perbedaan	
	Penelitian ini sama-sama mencari hubungan 2 variabel dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, variabel independennya (x) yaitu interaksi teman sebaya.		Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel dependennya yaitu Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.	
3.	Elisa Dwi Rahmawati	Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional	Metode kuantitatif dengan teknik regresi.	Ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh

		<p>Siswa Kelas V SD Negeri Se- Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015</p>	<p>variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%;(2) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%</p>
	<p>Persamaan</p>		<p>Perbedaan</p>

<p>Penelitian ini terdapat kesamaan pada variabel independent (x) nya yaitu pergaulan teman sebaya.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel dependent (y) nya adalah hasil belajar sedangkan pada penelitian dari Elisa adalah kecerdasan emosional. Selain itu perbedaannya terletak dari metodenya, penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel sedangkan penelitian dari Elisa mencari pengaruh antara tiga variabel.</p>
---	--

C. Kerangka Berpikir

Minat berkelompok yang semakin tinggi menuntut anak untuk melakukan pergaulan dengan orang dari luar keluarganya, seperti dengan teman di lingkungan rumah maupun sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa mudah terpengaruh. Selain siswa akan cenderung meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Tidaklah heran jika mereka lebih menuruti perkataan teman dibandingkan orang tua. Apalagi pada saat pandemi ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman sebaya karena waktu kegiatan pembelajaran siswa hampir semuanya dilakukan di luar sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan melalui daring dirasa belum maksimal dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Akibatnya secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara penuh. Apabila pergaulan siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan

ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang baik. Seperti yang dikemukakan

Hendra Surya yaitu:

Kualitas pergaulan siswa sangat berpengaruh pada pembentukan dorongan hasil belajar dan prestasi pada siswa. Jika yang menjadi pilihan siswa adalah kekerasan dan kenakalan, akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar. Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana hubungan pergaulan teman sebaya, yang merupakan salah satu faktor berasal dari luar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa kelas III SD terutama pembelajaran tematik.³²

Berdasarkan teori tersebut, peneliti memastikan bahwa pergaulan teman sebaya erat kaitannya dengan hasil belajar. Jadi, dapat dikatakan jika pergaulan teman sebaya yang baik maka hasil belajar tematik yang didapat juga baik, demikian pula sebaliknya. Adapun keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.0
Kerangka berpikir



Keterangan :

X : Pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring

Y : Hasil belajar siswa

— : Hubungan

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

³² Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 19.

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dari penelitian ini ialah hubungan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 kelas III di SD N 03 Pasemah Air Keruh adalah :

Ha: Terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring (*online*) dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran temat 1 kelas III di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring (*online*) dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 kelas III di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang digunakan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah:

Suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.³³

Data yang dihasilkan dari penelitian ini sebagian besar berbentuk angka. Statistik merupakan cara yang ditempuh untuk menganalisis data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian *ex-post-facto*. *Ex-post-facto* berarti “setelah kejadian”. Penelitian *ex-post-facto* merupakan:

Pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.³⁴

³³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta:Grasindo, 2005), h.17

³⁴ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 126

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan ³⁹ mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independent

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Penelitian ini variabel independen dilambangkan dengan X, yang di dalam hal ini adalah pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring.

b. Variabel Dependent

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen

dilambangkan dengan Y, yang dalam hal ini adalah hasil belajar tematik tema 1.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan satu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan peneliti adalah :

a. Pergaulan Teman Sebaya (variabel X)

Pergaulan Teman Sebaya adalah hubungan sosial antar individu yang terdiri dari sekelompok anak-anak atau remaja yang memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi usia, pola berfikir, aktivitas, minat atau hal yang lain. Indikator pergaulan teman sebaya ada tiga yaitu, pihak yang terlibat, kegiatan yang dilakukan, dan intensitas pergaulan.

b. Hasil belajar (variabel Y)

Hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan yaitu dilihat dari nilai tematik tema 1 SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

D. Populasi Dan Sampel

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya.”³⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pasemah Air Keruh yang berjumlah 23.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi.”³⁶

Menurut Arikunto :

“Jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.”³⁷

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80-81.

³⁶Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 61.

³⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 104

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di kelas III SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh yaitu sebanyak 23 siswa/responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”³⁸

Pada penelitian ini jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 responden. Oleh karena itu sampel dari penelitian ini adalah 23 siswa SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

³⁸ Ibid., h. 85

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

1. Angket (Kuisoner) atau skala

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons (responden). Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup.

Skala mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan metode pengumpulan data lainnya, yaitu:

- a. Butir berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Jawaban yang diberikan responden lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya, dan gambaran reaksinya.
- b. Berisi banyak butir karena butir-butir tersebut adalah terjemahan dari indikator-indikator perilaku. Indikator-indikator perilaku sendiri mengungkapkan atribut psikologi responden.
- c. Tanggapan responden tidak digolongkan sebagai jawaban yang benar atau salah.³⁹

³⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7

Melihat karakteristiknya, maka dalam penelitian ini skala psikologi digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel pergaulan teman sebaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh, peserta didik, dan struktur organisasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu instrumen utama dan instrument bantu.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel pergaulan teman sebaya dan variabel prestasi belajar. Namun, peneliti hanya membuat sebuah instrumen saja, yaitu instrumen untuk mengukur pergaulan teman sebaya karena data pada variabel lainnya, yaitu data mengenai prestasi belajar telah diperoleh melalui metode dokumentasi.

Sebelum menyusun instrumen penelitian mengenai variabel pergaulan teman sebaya, peneliti terlebih dulu membuat kisi-kisi yang dikembangkan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diperoleh dari teori mengenai kualitas pergaulan teman sebaya oleh Hendra Surya. Secara rinci, aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub aspek. Masing-masing sub aspek kembali dikembangkan menjadi beberapa indikator. Berikut kisi-kisi instrumen pada variabel pergaulan teman sebaya.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Skala Pergaulan Teman Sebaya

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir soal		Jumlah soal	
			(+)	(-)		
Pihak yang terlibat pergaulan	Moral teman bergaul	Tolong-menolong	1	2	2	
		Kejujuran	3	4	2	
		Tanggung jawab	5	6	2	
		Toleransi	7	8	2	
	Tekanan yang dialami	Tekanan yang membangun		9	10	2
				11	12	2
		Tekanan yang menjatuhkan		13	14	2
				15	16	2
Kegiatan yang dilakukan	Kegiatan pedagogis	Kemanfaatan kegiatan	17	18	2	
			19	20	2	
		Kesesuaian dengan aturan	21	22	2	
			23	24	2	
	Kegiatan non-pedagogis	Kemanfaatan kegiatan		25	26	2
				27	28	2
		Kesuaian dengan aturan		29	30	2
				31	32	2
Intensitas pergaulan	Keakraban	Sikap saling terbuka	33	34	2	
		Menghargai pandangan kelompok	35	36	2	
		Solidaritas	37	38	2	
		Pengendalian emosi	39	40	2	
		Empati	41	42	2	
	Perjumpaan	Kesempatan berjumpa	43	44	2	
		Keinginan berjumpa	45	46	2	
		Ketepatan memenuhi janji pertemanan	47	48	2	

Total butir	24	24	48
-------------	----	----	----

Sumber: Hendra Surya di bab 2

H. Uji Instrumen

1. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Mengetahui valid tidaknya instrumen, instrumen yang akan diuji validitasnya disebarkan kepada narasumber. Kemudian menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir. Rumus *product moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh nilai X

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Peneliti melakukan uji validitas internal untuk mengetahui validitas tiap butir pada siswa kelas III SD Negeri 01 Nanjungan air keruh sejumlah 22

siswa. Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid, apabila r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid. Diketahui jumlah sampel 22. Jadi r tabel dengan taraf 5% yaitu 0,423.

Dalam pengujian validitas angket peneliti menggunakan SPSS 16 maka didapatkan hasil uji validitas pada tabel sebagai berikut. Setelah melakukan pengujian instrumen pada siswa kelas III di SD N 01 nanjungan pada hari Selasa, 28 september 2021, peneliti mendapati 18 dari 48 butir instrumen yang tidak valid, dengan rincian berikut ini.

Tabel 3.2
Validasi Angket Pergaulan Teman Sebaya

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,563	0,423	valid
2	0,101	0,423	Tidak valid
3	0,0545	0,423	Tidak valid
4	0,14	0,423	Tidak valid
5	0,465	0,423	valid
6	0,1	0,423	Tidak valid
7	-0,16	0,423	Tidak valid
8	0,64	0,423	valid
9	0,461	0,423	valid
10	0,58	0,423	valid
11	0,45	0,423	valid
12	0,205	0,423	Tidak valid
13	-0,09	0,423	Tidak valid
14	0,532	0,423	valid
15	0,62	0,423	valid
16	0,14	0,423	Tidak valid
17	0,165	0,423	Tidak valid
18	0,657	0,423	valid
19	0,212	0,423	Tidak valid
20	0,639	0,423	valid
21	-0,031	0,423	tidak valid
22	0,61	0,423	valid
23	0,5	0,423	valid

24	0,18	0,423	tidak valid
25	0,525	0,423	valid
26	0,18	0,423	tidak valid
27	0,446	0,423	valid
28	-0,13	0,423	tidak valid
29	0,445	0,423	valid
30	0,44	0,423	valid
31	0,588	0,423	valid
32	0,569	0,423	valid
33	0,6	0,423	valid
34	0,4472	0,423	valid
35	0,63	0,423	valid
36	0,661	0,423	valid
37	0,473	0,423	valid
38	0,151	0,423	Tidak valid
39	-0,052	0,423	Tidak valid
40	0,604	0,423	valid
41	0,447	0,423	valid
42	0,427	0,423	valid
43	0,45	0,423	valid
44	0,1	0,423	Tidak valid
45	0,427	0,423	valid
46	0,445	0,423	valid
47	0,16	0,423	tidak valid
48	0,4495	0,423	valid

2. Uji Reliabelitas

Reliabelitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian suatu tes bisa dilakukan terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dan juga terlalu singkat.

Pengujian reliabelitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*, Karena pada penelitian ini jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-5. Tahapan perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpa Cronbach*, yaitu:

- a) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b) Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c) Menentukan reabilitas instrumen.⁴⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Pengujian instrumen variabel pergaulan teman sebaya dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* menggunakan bantuan komputer program *SPSS 18*. Dari 30 item pertanyaan dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti tabel berikut ini:

⁴⁰Syofian Siregar, *Metode Penetian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 57-58.

Tabel 3.2
Reliabilitas variabel pergaulan teman sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	30

Dari analisis instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 30 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,914. Sedangkan nilai kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 22, didapat sebesar 0,423. Karena nilai lebih dari 0,423 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.3
Koefisien Alpa

Interval Koefisien	Tingkat Koefisien
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
<0,60	<i>Unacceptably Low Reability</i>

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk:

“Mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

metode *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji kesesuaian sampel dengan suatu bentuk distribusi populasi tertentu dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.”⁴¹

Data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Adapun cara yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS dengan pilih dan klik menu *analyze > Descriptive Statistics > Explore >* masukan variabel ke *dependent list < plots < none < histogram < normality Plots with test < power estimation < continue*.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kemudian pada SPSS dengan menggunakan test for linieritas pada taraf signifikan pada 0,05. Dua variabel dikatakan linear jika $p \leq 0,05$.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Analisa data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar atau proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik *statistic parametric* yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu.

⁴¹ Johar Arifin, *SPSS24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 121

Misalnya data terpilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi normal, yang dihubungkan berpola linear, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Korelasi ini ditemukan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σx^2 = Jumlah skor kuadrat skor x

Σy^2 = Jumlah skor kuadrat skor y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r =$ berarti korelasinya sangat kuat. sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat reliabilitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t.

r = Nilai Koefisien Korelasi.

n = Jumlah Sampel. ⁴²

⁴²Riduwan, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80-81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh

Nama sekolah SDN 03 kebanjati kecamatan pasemah air keruh kabupaten empat lawang provinsi sumatera selatan, sekolah berstatus Negeri. Dan didirikan pada tahun 1973, status tanah milik pemerintah daerah, nama kepala sekolah LISDAYUNI S.Pd. SD.

2. Sarana Prasarana

Tabel 4.1
Rincian Bangunan dan Barang

Nama Bangunan/barang	Jumlah	Keadaan
Ruang belajar	6	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium	-	Baik
Mushola	-	Baik
Wc guru	1	Baik
Wc murid	2	Baik
Meja guru	7	Baik
Meja murid	63	Baik
Kursi guru	13	Baik
Kursi murid	125	Baik
Lemari	6	Baik
Papan tulis	6	Baik

3. Keadaan guru SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh

Tabel 4.2
Jumlah Guru SD N 03 Pasemah Air Keruh

No	Nama guru	Jenis	Status
1	Lisdayuni, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Histusmiaty, S.Pd	PNS	Guru Agama
3	Adela,S.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Sukirman, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Suwato	PNS	Penjaga Sekolah
6	Titi Puspa	PNS	Guru Kelas
7	Marda Fitriani	Non PNS	Guru Kelas
8	Dimi Pirnando, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
9	Rigon Karnandi, S.Pd	Non PNS	Guru PJOK
10	Fitriana, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
11	Tensi Meriana, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas

4. Keadaan Murid Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3
Jumlah siswa SD N 03 Pasemah Air Keruh

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	16	11	27
2	Kelas II	11	9	20
3	Kelas III	13	12	23
4	Kelas IV	7	12	19
5	KelasV	8	9	17
6	Kelas VI	8	9	17
Jumlah				125

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varians, modus dan lain-lain. Deskriptif data dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah seperti terangkum dalam table 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Pergaulan_Teman_ Sebaya	Hasil Belajar
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		95,74	82,17
Median		97,00	82,00
Mode		93 ^a	82 ^a
Std. Deviation		5,659	2,691
Variance		32,020	7,241
Range		21	10
Minimum		85	78
Maximum		106	88
Sum		2202	1890

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pergaulan teman sebaya (X) dengan jumlah data (N) sebanyak 23 mempunyai nilai rata-rata 95,74; dengan nilai minimal 85 dan maksimal 106, sedangkan standar deviasinya sebesar 5,659 dengan nilai varian sebesar 32,02. Variabel hasil belajar (Y) dengan jumlah data (N) 23 mempunyai nilai rata-rata 82,17, dengan nilai minimal 78 dan maksimal 88, sedangkan standar deviasinya 2,69 dengan nilai varian sebesar 7,24.

2. Uji Normalitas

$H_0 > 0,05$: distribusi sampel normal.

$H_a < 0,05$: distribusi sampel tidak normal

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10909345
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,071
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,409
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,409 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan terhadap masing-masing hubungan structural yang telah dibangun. Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Deviation from linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	122,138	14	8,724	1,878	,187
Pergaulan_Teman_Sebaya	Linearity		61,442	1	61,442	13,225	,007
	Deviation from Linearity		60,695	13	4,669	1,005	,517
	Within Groups		37,167	8	4,646		
	Total		159,304	22			

Dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. 0,517. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar karena 0,517 lebih besar dari 0,05.

4. Analisis Korelasi Pergaulan Teman Sebaya Dan Hasil Belajar Siswa

a) Variabel pergaulan teman sebaya

Data variabel pergaulan teman sebaya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 23 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor paling terendah 1. Dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi 106 dan skor terendah adalah 85. Setelah dihitung menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil *mean* 95,74, Median (Me) 97, range 21, dan standar deviasi sebesar 5,659.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau

responden. Dari perhitungan $n = 23$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 23 = 5,49$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $106 - 85 + 1 = 22$. Sedangkan panjang kelas yaitu range/jumlah kelas ($22/5 = 4,4$) dibulatkan menjadi 4.

Distribusi frekuensi variabel pergaulan teman sebaya berikut ini:

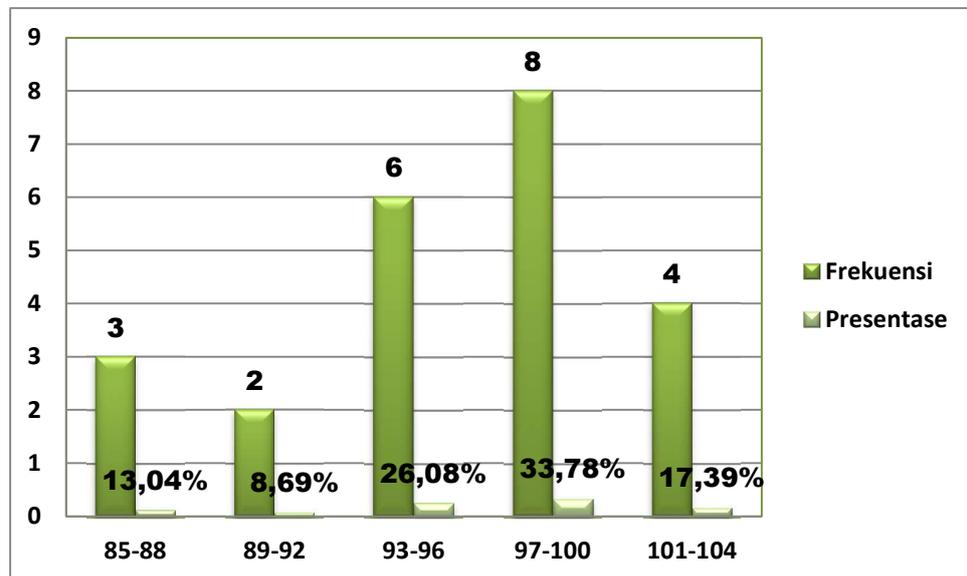
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	85-88	3	13,04%
2	89-92	2	8,69%
3	93-96	6	26,08%
4	97-100	8	33,78%
5	101-104	4	17,39%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel pergaulan teman sebaya di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya



Tabel di atas, menunjukkan frekuensi variabel pergaulan teman sebaya mayoritas pada interval 97-100, sebanyak 8 siswa (33,78%).

Selanjutnya, data di atas digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi yang terjadi pada pergaulan teman sebaya.

Penentuan kecenderungan variabel pergaulan teman sebaya, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel hasil belajar adalah 95,5. Standar deviasi ideal adalah 3,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

- 1) Kelompok Tinggi = $X \geq (M_i + 1 \cdot SD_i)$

2) Kelompok Sedang = $(Mi - 1 SDi) \leq X < (Mi + Sdi)$

3) Kelompok Rendah = $X < (Mi - 1 SDi)$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria pergaulan teman sebaya sebagai berikut:

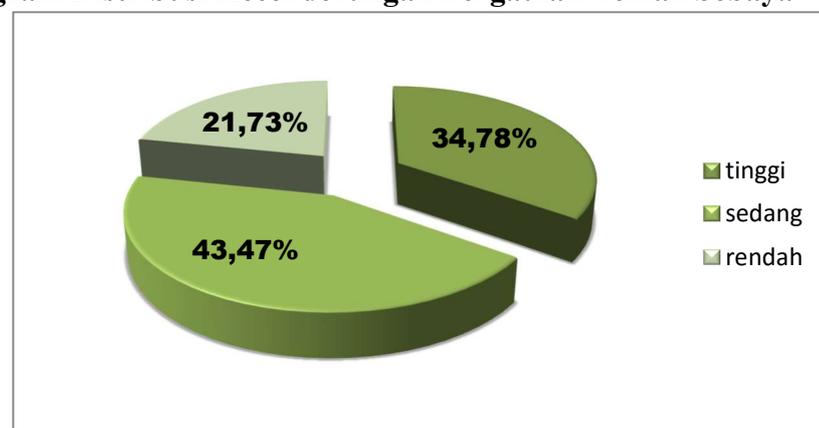
Tabel 4.8
Kategori Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Skor	Frekuensi	persentase	Kategori
1	>99	8	34,78%	Tinggi
2	$92 < X < 99$	10	43,47%	Sedang
3	<92	5	21,73%	Rendah
Total		23	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4.2
Histogram Distribusi Kecenderungan Pergaulan Teman Sebaya



Dilihat dari tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 8 siswa atau 34,78%. Responden yang skornya termasuk kategori sedang berjumlah 10 siswa atau sebesar 43,47%, sedangkan responden dengan skor yang termasuk kategori rendah berjumlah sebanyak 5 siswa atau

sebesar 21,73%. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data berada pada kategori sedang.

b) Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui hasil belajar tematik tema 1 dengan jumlah siswa 23 siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 88, dan skor terendah sebesar 78. Dengan menggunakan *SPSS* 18.0 diperoleh hasil *Mean* 82,17, *Median* (Me) 82, standar 2,91.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 23$ sehingga diperoleh banyak kelas = $1 + 3,3 \log 23 = 5.49$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $88 - 78 + 1 = 11$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($11/5=2,2$) dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

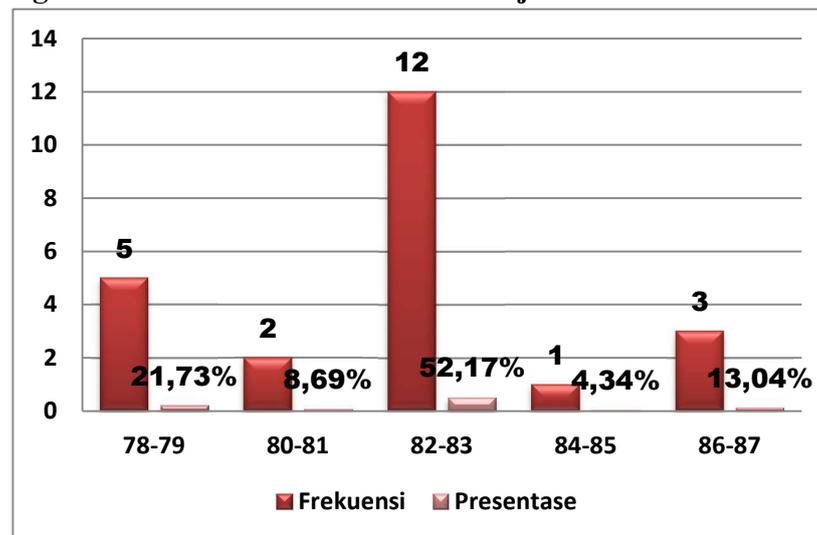
Tabel 4.9
Distribusi frekuensi variabel hasil belajar tematik tema 1

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	78-79	5	21,73%
2	80-81	2	8,69%
3	82-83	12	52,17%
4	84-85	1	4,34%
5	86-87	3	13,04%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar tematik tema 1 di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Histogram distribusi frekuensi hasil belajar tematik tema 1



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa interval 82-83 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 12 siswa dengan persentase sebesar 52-17%. Sementara itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 84-85 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,34%.

Selanjutnya, data di atas digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi yang terjadi pada pergaulan teman sebaya.

Penentuan kecenderungan variabel pergaulan teman sebaya, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i =$

$\frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel hasil belajar adalah 83. Standar deviasi ideal adalah 1,6. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

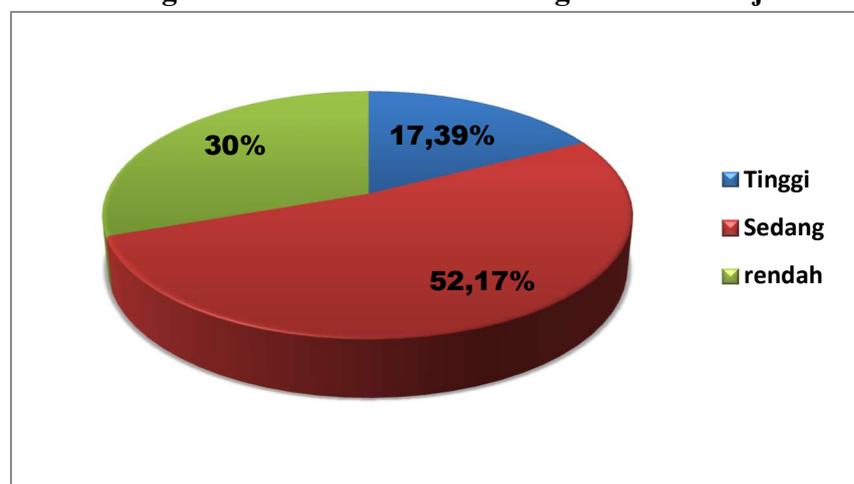
- 1) Kelompok Tinggi = $X \geq (Mi + 1 \cdot Sdi)$
- 2) Kelompok Sedang = $(Mi - 1 \cdot Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$
- 3) Kelompok Rendah = $X < (Mi - 1 \cdot Sdi)$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria pergaulan teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Histogram Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>84,6	4	17,39%	Tinggi
2	81,4 < X < 84,6	12	52,17%	Sedang
3	<80,4	7	30,43%	rendah
Total		23	100%	

Gambar 4.4
Histogram Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar



Dilihat dari tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 4 siswa atau dengan presentase 17,39 %. Responden yang skornya termasuk kategori sedang berjumlah 12 siswa atau dengan persentase sebesar 52,17%, sedangkan responden dengan skor yang termasuk kategori rendah berjumlah sebanyak 7 siswa atau dengan persentase sebesar 30,43%. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data hasil belajar berada pada kategori sedang.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis adakah hubungan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *Online* dengan hasil belajar Tematik tema 1 kelas III di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh dimana:

H_a = Ada korelasi (hubungan) yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *Online* dengan hasil belajar Tematik tema 1 kelas III di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

H_o = Tidak ada korelasi (hubungan) yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *online* dengan hasil belajar Tematik tema 1 kelas III di SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika nilai koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk

menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Momen* dari *Karl Person*.

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan harga r atau disebut juga r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS Statistics 18*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,621. Nilai r_{tabel} dengan jumlah $N= 23$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0,413. Secara ringkas, korelasi antar variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Korelasi Variabel X (pergaulan teman sebaya) Dengan Variabel Y (Hasil Belajar)

Correlations			
		Pergaulan_Teman Sebaya	Hasil Belajar
Pergaulan_Teman_Sebaya	Pearson Correlation	1	,621**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	23	23
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	,621**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari perolehan harga r di atas, dapat diketahui bahwa $0,621 > 0,413$ atau dengan kata lain $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *online* dengan

hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 kelas III SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh.

Adapun tabel intrepresentasi untuk melihat kuat dan lemahnya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabelitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari tabel interprestasi koefisien korelasi di atas diketahui hubungan pergaulan teman sebaya dan hasil belajar siswa cukup kuat. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,621\sqrt{23-2}}{\sqrt{1-(0,621)^2}}$$

$$t = \frac{2,845}{0,784}$$

$$t = 3,628$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = 23 - 2 = 21$, maka

diperoleh t tabel = 2,080. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,828 \geq 2,080$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada penelitian analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,597. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

$$KP = (0,621)^2 \times 100\%$$

$$KP = 38,56\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 38,56% menyatakan variabel X yaitu pergaulan teman sebaya mempengaruhi variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 sebesar 38,56%. Sedangkan sisanya sebesar 61,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran *online* (daring) terhadap hasil belajar tematik tema 1 siswa kelas III SDN 03 Pasemah Air Keruh. Dari

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tema 1 siswa kelas III SDN 03 Pasemah Air Keruh. Hubungan yang positif dan signifikan diketahui dari besarnya harga r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,621 > 0,413$.

Hubungan yang positif di sini berarti bahwa kenaikan variabel X, yaitu pergaulan teman sebaya akan diikuti pula oleh kenaikan variabel Y, yaitu variabel hasil belajar tematik tema 1 siswa. Sebaliknya, penurunan pergaulan teman sebaya akan diikuti pula oleh penurunan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pergaulan teman sebaya siswa yang berada pada kategori sedang (43,47%) diikuti pula oleh kecenderungan hasil belajar siswa yang juga termasuk dalam kategori sedang (52,17%).

Menilik hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa semakin baik teman sebaya seorang siswa, maka hasil belajar yang didapat akan semakin baik pula. Hal ini tentu tidak bertentangan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang memberikan andil pada prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari diri siswa. Pergaulan, khususnya pergaulan dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa yang berasal dari luar.”⁴³

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diketahui bahwa teman sebaya masuk ke dalam faktor eksternal atau faktor luar individu.

⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1991), h. 131

Demikian karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka suatu hal yang wajar jika pergaulan teman sebaya memiliki hubungan dengan kriteria sedang dengan hasil belajar peserta didik.

Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Pertemanan di sekolah adalah salah satu bentuk interaksi bersosial di sekolah yang mengarahkan peserta didik dalam bentuk relasi untuk mendapatkan teman sebaya yang memberikan informasi tentang posisi peserta didik terhadap orang lain sehingga peserta didik mengenal dan juga mengetahui hal-hal yang bisa diketahui, dengan adanya informasi dari teman-teman sebaya lain.

Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif antara lain setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan melatih bakatnya. Dari teman sebaya, anak dapat mempelajari hal positif dan juga negatif termasuk dalam belajar. Apabila teman memberikan pengaruh positif, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan prestasi peserta didik akan meningkat.

Sebaliknya apabila teman memberikan pengaruh negatif, maka peserta didik akan ikut berperilaku negatif, sehingga prestasi belajar anak juga akan turun. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Pergaulan haruslah berkualitas agar mampu menjadikan hasil belajar optimal.

Kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Kualitas pergaulan teman sebaya tersebut dapat dilihat dari pihak yang terlibat saat bergaul antarpeserta didik, kegiatan yang dilakukan, serta intensitasnya.

Apalagi pada saat pandemi sekarang, pembelajaran seluruhnya dialihkan ke rumah (daring). Guru tidak bisa mengontrol langsung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sehingga pembelajaran tidak efektif dan hasil belajar yang dihasilkan tidak maksimal. Pada pembelajaran daring waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan bermain dibandingkan dengan belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa masih terdapat anak yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari pergaulan teman sebaya berada pada kategori sedang (43,47%) diikuti pula oleh kecenderungan hasil belajar peserta didik yang juga termasuk dalam kategori sedang (52,17%). Maka, pergaulan teman sebaya yang berlangsung di SD N 03 Pasemah Air Keruh belumlah optimal dalam menjunjung budaya belajar. Hal tersebut antara lain masih ditemuinya perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti kurang selektif dalam memilih teman, bermain secara berkelompok dan cenderung lebih suka bermain dengan kelompok yang sama sehingga kurang berbaur dengan teman yang kurang disenanginya.

Selain itu, peserta didik hanya ingin berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya saja sehingga kurang peduli kepada teman yang lain yang sedang kesulitan memahami pembelajaran. Peserta didik malu bertanya dengan teman sebaya yang tidak dekat dengannya mengenai kesulitan memahami materi. Tentunya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Wicaksono (2014) dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Hasil korelasi ditunjukkan dari harga r hitung yang diolah dengan bantuan SPSS 20 sebesar 0,494, sedangkan r_{tabel} dengan $N = 200$ pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,138, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,494 > 0,138$).

Selanjutnya, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik memiliki skor pergaulan teman sebaya yang berada pada kategori sedang. Penelitian tersebut relevan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

Berdasarkan hasil pembahasan, dengan memperhatikan teori dan penelitian yang relevan hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik kelas III

SD Negeri 03 Pasemah Air Keruh. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik tema 1 siswa kelas III SDN 03 Pasemah Air Keruh, dengan nilai r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,621 sedangkan nilai tersebut termasuk hubungan yang kuat, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana pergaulan teman sebaya mempengaruhi hasil belajar tematik tema 1 sebesar 38,56% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi, sedangkan 61,44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Diketahui pula bahwa skor pergaulan teman sebaya siswa kelas III SD N 03 Pasemah Air Keruh mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43,47%. Sedangkan skor hasil belajar siswa mayoritas berada pada kategori sedang pula, yakni dengan persentase sebesar 52,17%.

Melihat hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa semakin baik teman sebaya seorang siswa, maka hasil belajar yang didapat akan semakin baik pula. Hal ini tentu tidak bertentangan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu bahwa Faktor yang memberikan andil pada prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari

diri siswa. Pergaulan, khususnya pergaulan dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa yang berasal dari luar.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kesempurnaan masih banyak kekurangan dan kelemahannya, sehingga bila diadakan penelitian-penelitian lanjutan akan menjadi lebih baik. Namun hal tersebut merupakan pembelajaran berharga yang dapat diperoleh. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Para siswa diharapkan berusaha meningkatkan kualitas pergaulannya dengan pandai memilih teman bergaul, selektif saat hendak bergabung dalam aktivitas kelompok, dan menjaga intensitas pergaulannya.

2. Bagi orang tua

Orang tua dimohon memberi contoh yang baik pada anaknya, serta tidak lengah mengawasi pergaulan putra-putrinya, agar pergaulan siswa tidak mengarah pada hal yang negatif.

3. Bagi guru

Mengingat pergaulan siswa berada dikategori sedang guru diharapkan lebih banyak melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bergaul yang baik pada siswa, seperti lebih

banyak meminta partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran atau kerja kelompok.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat lebih berperan dalam meningkatkan pergaulan positif siswa dengan mengadakan berbagai kegiatan yang membuat siswa berkumpul dengan teman-temannya dalam kegiatan yang terarah seperti memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Chatrina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Alfauzan Amin, *Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Mata Pelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'lim, Vol.14, No. 2, Juli 2015.
- Anidi. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Arikunto. 2103. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin Johar. 2017. *SPSS24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cony M. Semiawan. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermawan Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Hendra Surya. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Idi Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husein Umar. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Mahi M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mela Marlina. 2020. *Skripsi: Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Nana Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Vebriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1	Surat Penelitian
lampiran 2	Uji Coba Angket Pergaulan Teman Sebaya
lampiran 3	Validitas Instrumen Angket Pergaulan Teman Sebaya
lampiran 4	Angket Pergaulan Teman Sebaya
Lampiran 5	Nilai Hasil Belajar Siswa
lampiran 6	Reability Angket Adversity
lampiran 7	Uji Normalitas Data
lampiran 8	Uji Linearitas Data
lampiran 9	Tabel Data Variabel X Dan Variabel Y
lampiran 10	Uji Korelasional Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar
lampiran 11	Dokumentasi

TABEL
DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	Nama siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Abel Rabeeca	99	82	9801	6724	8118
2	Adela Dwi Putri	89	78	7921	6084	6942
3	Adrian Saputra	106	87	11236	7569	9222
4	Alvargo Gavrel R	100	81	10000	6561	8100
5	Hairon Meizwar	96	78	9216	6084	7488
6	Andini Puspita Sari	93	83	8649	6889	7719
7	Auresetela Liva F.	97	82	9409	6724	7954
8	Cahaya Permata	85	81	7225	6561	6885
9	Cello Aditya	93	82	8649	6724	7626
10	Derry Firmansya	94	83	8836	6889	7802
11	Ezha Aidil Pratama	101	88	10201	7744	8888
12	Fitra Ilham D	98	83	9604	6889	8134
13	Helen Anjelina	88	82	7744	6724	7216
14	Husnaini Dwi P.	99	82	9801	6724	8118
15	Kenzo Apriliansyah	93	78	8649	6084	7254
16	Melinda Letisya	98	83	9604	6889	8134
17	Muhammad Abizar	89	83	7921	6889	7387
18	Naila Muazara Ulfa	102	86	10404	7396	8772
19	Naila Dwi Puspita	98	82	9604	6724	8036
20	Wenza Amberlyn	100	83	10000	6889	8300
21	Zayyan Dzaki Z	94	79	8836	6241	7426
22	Akhtar Alziqri	104	85	10816	7225	8840
23	Dhika Keyza Putra	86	79	7396	6241	6794
Jumlah		2202	1890	211522	155468	181155

Reliability Angket Pergaulan Teman Sebaya

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,650	2

UJI NORMALITAS DATA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Unstandardized Residual	23	,000000	2,10909345	-4,25096	4,27237	-1,1369584	,1583755	1,7957042

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10909345
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,071
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,409
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS DATA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar *	Between	(Combine	122,138	14	8,724	1,87	,187
pergaulan_teman_s	Groups	d)				8	
ebaya		Linearity	61,442	1	61,442	13,2	,007
		Deviation				25	
		from	60,695	13	4,669	1,00	,517
		Linearity				5	
	Within Groups		37,167	8	4,646		
	Total		159,304	22			

KORELASI ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN HASIL BELAJAR

		pergaulan_tema n sebaya	hasil belajar
pergaulan_teman_sebaya	Pearson Correlation	1	,621**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	23	23
hasil_belajar	Pearson Correlation	,621**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI KORELASI MANUAL

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.181155 - (2202)(1890)}{\sqrt{(23.21152 - (2202)^2)(23.155468 - (1890)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4166565 - 4161780}{\sqrt{(4865006 - 4848804)(3575764 - 35 \dots)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4785}{\sqrt{(16202)(3664)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4785}{\sqrt{59364128}}$$

$$r_{xy} = \frac{4785}{7704,812}$$

$$r_{xy} = 0,621$$

BIOGRAFI



Ilma Safitri, Dilahirkan di Air Mayan, Pasemah Air Keruh Pada Tanggal 26 November 2000. Anak ke Satu Dari Dua Bersaudara. Anak Dari Pasangan Bapak Saridi dan Ibu Sulis. Peneliti Menyelesaikan Pendidikan di SDN 03 Kebanjati Pasemah Air Keruh, SMPN 01 Kebanjati Pasemah Air Keruh, SMAN 01 Muara Sindang Pasemah Air Keruh. dan Melanjutkan Kuliah di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI). Peneliti Menyelesaikan Kuliah Strata Satu (S1) Pada Tahun 2020. Pada Masa Perkuliahan Saya Mengikuti Organisasi Ekstra Kampus, Yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) . Dan Himpunan Mahasiswa Empat Lawang (HIMEL) Curup.